

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan masalah hubungan patron klien pada masyarakat nelayan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*), dimana pendekatan penelitian ini mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang **lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif**, (Sugiyono, 2014, hlm. 19).

Creswell (2009) (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 19), menyatakan bahwa “*Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative forms of research*” Metode kombinasi adalah merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif”.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kombinasi model atau desain *Concurrent Triangulation*. “Dengan metode ini hasil penelitian akan lebih lengkap, valid, reliabel, dan obyektif, karena dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi, kelemahan satu teknik pengumpulan data akan dapat diatasi dengan teknik pengumpulan data yang lain”, (Sugiyono, 2014, hlm. 500).

Menurut Creswell (2009) (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 500), “metode ini merupakan metode yang populer di antara metode kombinasi yang lain. Karena ke dua metode digunakan dalam waktu yang sama, maka dari segi waktu akan lebih efisien.”

Pemilihan pendekatan penelitian dengan metode kombinasi desain *Concurrent Triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang)

karena pada rumusan masalah yang sejenis bisa dijawab dengan dua metode penelitian sekaligus, yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 499), mengemukakan bahwa,

Rumusan masalah bisa berbentuk rumusan masalah deskriptif, komparatif, asosiatif, dan komparatif asosiatif. Fokus penggabungan lebih pada teknik mengumpulkan data dan analisis data, sehingga peneliti dapat membandingkan seluruh data yang diperoleh dari kedua data (kuantitatif dan kualitatif) saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kombinasi desain *Concurrent Triangulation* karena melihat dari rumusan masalah yang dikaji tentang keadaan sosial-ekonomi masyarakat nelayan yang ada di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang, pola hubungan Patron-Klien pada masyarakat nelayannya, tingkat ketergantungan pada hubungan Patron-Klien, pembagian pendapatan, faktor-faktor apa sajakah yang melanggengkan hubungan Patron-Klien, hingga dampak yang ditimbulkan dari hubungan Patron-Kliennya.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Tan (dalam Silalahi, 2012, hlm. 28) bahwa, “Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat”.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dan akurat dari suatu keadaan sosial, gejala sosial, hubungan antara gejala yang satu dengan gejala lainnya dalam masyarakat.

Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya mengenai kondisi sosial-ekonomi yang ada pada masyarakat nelayan dan pola hubungan yang terjadi antara Patron Klien, tingkat ketergantungannya, pembagian pendapatan, faktor yang melanggengkan

hubungan keduanya serta dampak yang ditimbulkan dari hubungan Patron Klien tersebut pada masyarakat nelayan di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.

B. Desain Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila dengan desain penelitian dan persiapan yang matang dengan menempuh berbagai tahapan. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kombinasi model atau desain *Concurrent Triangulation*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 499), mengemukakan bahwa,

....desain *Concurrent Triangulation* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang (50% metode kuantitatif dan 50% metode kualitatif). Metode tersebut digunakan secara bersama-sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah yang sejenis.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Silalahi (2012, hlm. 27) bahwa, “Penelitian deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan.” Hal tersebut sependapat dengan Zuriah (2009, hlm. 47) bahwa, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”

Dalam melaksanakan penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh penulis:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilaksanakan dalam sebuah penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan dan menyusun rancangan penelitian agar penelitian bisa berjalan dengan lancar. Beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan beberapa judul dan berdiskusi dengan beberapa dosen yang menjadi Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Sosiologi.
- b. Peneliti mengajukan proposal penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Sosiologi.
- c. Peneliti menseminarkan proposal tersebut dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Sosiologi yang selanjutnya mendapatkan SK pembimbing skripsi.

Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pra-penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi di lapangan yang terjadi untuk dijadikan objek penelitian. Dalam pra-penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Menentukan lokasi untuk dijadikan penelitian.
- b. Menentukan responden yang akan diteliti.
- c. Menyusun rancangan penelitian dengan mengkaji literatur dan penelitian-penelitian terdahulu sehingga peneliti mendapatkan gambaran penelitian.
- d. Melakukan observasi dan wawancara kepada pihak terakait dengan masalah penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pra-penelitian sudah dilaksanakan, kemudian peneliti langsung ke lapangan mengadakan penelitian dengan berpedoman pada instrumen. Peneliti melakukan observasi, menyebarkan angket, mewawancarai pihak-pihak terkait seperti sekretaris KUD, ketua kelompok nelayan, Juragan, dan buruh nelayan/ABK (Anak Buah Kapal).

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih penulis untuk penelitian adalah di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang. Kabupaten Subang sebagai salah satu kabupaten di kawasan Utara Provinsi Jawa Barat meliputi wilayah seluas

205.176,95 ha atau 6,34 % dari luas Provinsi Jawa Barat. Wilayah ini terletak di antara 107° 31' sampai dengan 107° 54' Bujur Timur dan 6° 11' sampai dengan 6° 49' Lintang Selatan. Berdasarkan topografinya, wilayah Kabupaten Subang dapat dibagi ke dalam 3 zona, yaitu:

1. Daerah Pegunungan (Subang bagian Selatan)
Daerah ini memiliki ketinggian antara 500-1500 m dpl dengan luas 41.035,09 hektar atau 20 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Subang. Wilayah ini meliputi Kecamatan Jalancagak, Ciater, Kasomalang, Sagalaherang, Serangpanjang, sebagian besar Kecamatan Jalancagak dan sebagian besar Kecamatan Tanjungsung.
2. Daerah Berbukit dan Dataran (Subang bagian Tengah)
Daerah dengan ketinggian antara 50 – 500 m dpl dengan luas wilayah 71.502,16 hektar atau 34,85 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Subang. Zona ini meliputi wilayah Kecamatan Cijambe, Subang, Cibogo, Kalijati, Dawuan, Cipeundeuy, sebagian besar Kecamatan Purwadadi, Cikaum dan Pagaden Barat.
3. Daerah Dataran Rendah (Subang bagian Utara)
Dengan ketinggian antara 0-50 m dpl dengan luas 92.639,7 hektar atau 45,15 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Subang. Wilayah ini meliputi Kecamatan Pagaden, Cipunagara, Compreng, Ciasem, Pusakanagara, Pusakajaya Pamanukan, Sukasari, Legonkulon, Blanakan, Patokbeusi, Tambakdahan, sebagian Pagaden Barat.
Sumber: www.subang.go.id

Penelitian ini dilakukan di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Dilihat dari Produksi Sub Sektor Perikanan Laut menurut Jenis dan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Di Kab. Subang Tahun 2012, Kecamatan Blanakan khususnya Desa Blanakan, merupakan desa yang paling besar produksi dan nilai produksinya.
- b. Banyaknya kepemilikan kapal dari yang besar hingga yang kecil sehingga terdapat juragan dan anak buruh kapal, juga buruh nelayan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua pihak yang telah memberikan suatu informasi yang diperlukan dalam penelitian baik berupa data, kata-kata, tindakan dan segala

aktivitas yang diperoleh dari informan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 23), mencari seorang informan digunakan teknik “*snow balling*”, sebagai bola salju yang turun dari atas menggelinding ke bawah yang semakin lama semakin besar karena adanya salju lain yang menempel. Jadi dari informan kunci tersebut peneliti menacari subjek-subjek lain secara terus- menerus sampai peneliti merasa jenuh. Kejenuhan penentuan subjek ditandai kelengkapan dan kedalaman data yang sudah terkumpul.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2013, hlm. 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Blanakan yaitu sebanyak 11.907 jiwa. Populasi sasaran adalah masyarakat nelayan dengan jumlah 1.145 jiwa, yang terdiri dari Juragan dan Anak Buah Kapal.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 120), "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan teknik sampling yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 12), mengatakan bahwa “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling*, dan *Nonprobability Sampling*”.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 122) mengatakan bahwa “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Kemudian, setelah pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama, penelitian ini juga menggunakan *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2012, hlm. 82) adalah "pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam (Martono, 2011, hlm. 38), memberikan gambaran rumus untuk perhitungan besaran besaran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Dimana:

n : jumlah sampel yang dicari

N : jumlah populasi

d : nilai presisi yang ditetapkan, nilai presisi yang ditetapkan sebesar 15% (0,1)

$$n = \frac{1145}{1 + 1145 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1145}{1 + 1145 (0,01)}$$

$$n = \frac{1145}{1 + 11,45}$$

$$n = \frac{1145}{12,45}$$

n = 91,96 dibulatkan menjadi 92 responden

Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 responden.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan agar mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari penafsiran yang salah mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah yang diberikan penjelasan diantaranya:

Dwi Ramadhani Kusumawati, 2014

Hubungan patron klien pada masyarakat nelayan

Di desa blanakan kecamatan blanakan

Kabupaten subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Hubungan Sosial

Berbicara tentang hubungan sosial maka berbicara juga mengenai proses sosial. Hubungan sosial terjadi di dalam masyarakat karena melalui proses sosial. Di dalam kehidupan sosial, manusia baik sebagai individu maupun dalam sebuah kelompok akan memerlukan bantuan antara satu dengan yang lainnya. Kompleksitas manusia juga dapat dilihat dari pola-pola kehidupan, dimana ketergantungan antarindividu, ketergantungan antarkelompok telah menjadi ciri kehidupan manusia. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Kehidupan sosial dalam masyarakat pasti memerlukan sebuah hubungan sosial. Dalam hubungan sosial, akan terjadi kerja sama antar-individu maupun antarkelompok seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Begitupun dalam masyarakat nelayan, dari pola hubungan yang bersifat komplementer (saling membutuhkan) itu menyebabkan ketergantungan antarmanusia, dan dari ketergantungan tersebut terjalinlah kerja sama antarmanusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti para nelayan yang bergantung kepada juragan begitupun sebaliknya. Dari hubungan sosial yang telah terjalin dalam suatu masyarakat, maka tidak menutup kemungkinan terbentuk sebuah tingkatan-tingkatan yang terjadi di masyarakatnya. Tingkatan itu disebut juga dengan stratifikasi.

2. Patron Klien

“Istilah ‘patron’ berasal dari ungkapan bahasa Spanyol yang secara etimologis berarti: seseorang yang memiliki kekuasaan (*power*), status, wewenang dan pengaruh” (Usman, 2004, hlm. 132). Sedangkan klien berarti ‘bawahan’ atau orang yang diperintah dan yang disuruh. Patron klien merupakan basis relasi sosial masyarakat nelayan atau pesisir. Relasi sosial patron klien sangat dominan dan terbentuk karena karakteristik kondisi mata pencaharian, sistem ekonomi, dan lingkungan. Sedangkan Scott (1983, hlm. 14), mengemukakan bahwa,

Pola hubungan patron klien merupakan aliansi dari dua kelompok komunitas atau individu yang tidak sederajat, baik dari segi status, kekuasaan, maupun penghasilan, sehingga menempatkan klien dalam kedudukan yang lebih rendah (*inferior*), dan patron dalam kedudukan yang lebih tinggi (*superior*).

Atau, dapat pula diartikan bahwa patron adalah orang yang berada dalam posisi untuk membantu klien-kliennya.

3. Masyarakat Nelayan

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/ binatang air lainnya/ tanaman air. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 45 tahun 2009 tentang Perikanan Pasal 1 Ayat 10, "nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan". Sementara itu, Kusnadi (2009, hlm. 23) mengemukakan bahwa,

Masyarakat nelayan adalah kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan di laut, yang pola-pola perilakunya diikat oleh sistem nilai budaya yang berlaku, memiliki identitas bersama dan batas-batas ketentuan sosial, struktur sosial yang sama.

E. Instrumen Penelitian

Hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Instrumen Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2010, hlm. 222) mengemukakan bahwa,

Instrumen penelitian atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Lincoln dan Guba (1986) (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 223), mengemukakan bahwa,

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrument may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument

has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument product.

Artinya dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Observasi dilaksanakan di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang. Sedangkan untuk wawancara bersangkutan dengan sekretaris KUD, juragan, dan Anak Buah Kapal (ABK), serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan masalah hubungan patron klien yang terjadi pada masyarakat nelayan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti ini dibantu juga dengan observasi dan wawancara. Berikut kisi-kisi instrumen untuk pedoman wawancara:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara

Pertanyaan Penelitian	Dimensi	Aspek/ Indikator yang di Teliti	Instrumen
Keadaan sosial-ekonomi masyarakat nelayan	1. Sosial	1. Lingkungan umum	Pedoman wawancara
		2. Peraturan, nilai dan norma masyarakatnya	Pedoman wawancara
		3. Jumlah penduduk	Pedoman wawancara
		4. Struktur sosial masyarakatnya	Pedoman wawancara

		5. Sarana pendidikan	Pedoman wawancara
		6. Tingkat pendidikan	Pedoman wawancara
	2. Ekonomi	1. Mata pencaharian	Pedoman wawancara
		2. Pendapatan	Pedoman wawancara
		3. Kepemilikan	Pedoman wawancara
Lingkungan umum, seputar juragan dan ABK	Jumlah nelayan	1. Populasi nelayan dan keluarganya	Pedoman wawancara
	Terkait juragan	1. Jumlah juragan	Pedoman wawancara
		2. Pekerjaan juragan lain/ sampingan	Pedoman wawancara
		3. Kedudukan juragan dalam masyarakat	Pedoman wawancara
		4. Klasifikasi juragan	Pedoman wawancara
	Terkait ABK	1. Jumlah ABK	Pedoman wawancara
		2. Pekerjaan ABK lain/ sampingan	Pedoman wawancara
		3. Kedudukan ABK dalam masyarakat	Pedoman wawancara
	Terkait KUD	1. Penghasilan dari melaut juragan dan ABK	Pedoman wawancara

Pola hubungan Patron Klien	1. Ketidaksamaan	1. Kekayaan: kepemilikan kapal	Pedoman wawancara
	2. Sifat tatap muka intensif	1. Hubungan batin	Pedoman wawancara
	3. Sifat relasi yang luwes	1. Kegiatan melaut	Pedoman wawancara
Tingkat ketergantungan pada hubungan Patron Klien	1. Ketergantungan tinggi/ sedang/ rendah	1. Ketergantungan juragan terhadap ABK	Pedoman wawancara
Faktor yang melanggeng hubungan Patron Klien	1. Pemberian barang 2. <i>To take and give</i> 3. Hubungan batin	1. Faktor melanggengkan menurut juragan dan ABK	Pedoman wawancara
Dampak yang ditimbulkan dari hubungan Patron Klien	1. Tingkat kesejahteraan 2. Tingkat pendidikannya 3. Mobilitas masyarakatnya 4. Proses sosial	1. Dampak menurut juragan dan ABK	Pedoman wawancara

2. Instrumen Penelitian Kuantitatif

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Peneliti-peneliti dalam bidang sosial, instrumen penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian untuk data kuantitatif ini menggunakan kuesioner/ angket. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu

digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”. Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kuesioner (Sebelum Uji Validitas)

Pertanyaan Penelitian	Dimensi	Aspek/ Indikator yang di Teliti	Instrumen	No Kuisiонер
Pola hubungan Patron Klien	Sifat tatap muka intensif	a. Hubungan kekerabatan	Kuesioner	1
		b. Hubungan dekat	Kuesioner	2
		c. Saling percaya	Kuesioner	3
		d. Saling membantu	Kuesioner	4
		e. Saling melindungi	Kuesioner	5
		f. Saling memerlukan	Kuesioner	6
	Sifat relasi yang luwes	a. Meminjam modal	Kuesioner	7
		b. Kebutuhan beras/ makanan di kapal	Kuesioner	8, 9
		c. Kebutuhan bahan bakar/ solar untuk kapal	Kuesioner	10, 11
		d. Perlatan melaut	Kuesioner	12, 13
		e. Kebutuhan sehari-hari (ketika bukan melaut)	Kuesioner	14, 15

Tingkat ketergantungan Patron Klien:		f. Jaminan kesehatan	Kuesioner	16
		g. Pekerjaan lain	Kuesioner	17, 18
		h. Pembagian pendapatan	Kuesioner	19, 20
	Ketergantungan tinggi	a. Peminjaman modal sepenuhnya	Kuesioner	21
		b. Peminjaman peralatan sepenuhnya	Kuesioner	22
		c. Membutuhkan bantuan sepenuhnya termasuk kebutuhan/ mengurus keluarga	Kuesioner	23
	Ketergantungan sedang	a. Pembatasan hubungan kerja	Kuesioner	24
		b. Modal 50:50	Kuesioner	25
		c. Peralatan melaut 50:50	Kuesioner	26
	Ketergantungan rendah	a. Memutuskan hubungan sewaktu-waktu	Kuesioner	27
		b. Kepemilikan peralatan melaut sendiri-sendiri	Kuesioner	28
		c. Memiliki pekerjaan sampingan selain	Kuesioner	29

		juragan/ ABK		
Dampak hubungan Patron Klien	Tingkat kesejahteraan	a. Pembagian pendapatan sesuai	Kuesioner	30
		b. Jaminan kesehatan	Kuesioner	31
	Tingkat pendidikan	a. Mengenyam pendidikan yang sama	Kuesioner	32, 33
	Mobilitas masyarakat	a. Pendapatan melaut membuka usaha lain	Kuesioner	34
	Proses sosial	a. Hubungan asosiatif/ disosiatif	Kuesioner	35, 36

F. Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian di lapangan adalah kuesioner/ angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini diuraikan sebagai berikut:

1. Kuesioner/ Angket

Menurut Creswell (2012) (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 192), mengemukakan bahwa, "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/ responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti". Sejalan dengan itu, Sugiyono (2014, hlm. 193), mengemukakan bahwa,

Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden.

Peneliti memilih teknik penyebaran angket dengan tujuan untuk memperoleh data dalam bentuk kuantitatif khususnya dalam mengumpulkan data mengenai pola

hubungan yang terjadi antara patron klien, dan memperoleh data dari lapangan yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara dan observasi. Pertimbangan lain memilih teknik penyebaran angket karena jumlah responden yang banyak dan tersebar di lokasi penelitian yang luas. Sasaran dalam penyebaran angket adalah masyarakat yang sudah dianggap sebagai sampel atau yang dianggap mewakili dari keseluruhan objek penelitian. Sehingga dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket ini dapat membantu peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data dari lapangan.

2. Observasi

Menurut Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 226), mengemukakan bahwa, "observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian". Dengan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Menurut Patton (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 228-229), diungkapkan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap '*biasa*' dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah yang diobservasi menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 229) "dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas)". Dalam penelitian ini, menggunakan teknik observasi partisipatif, dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata dari suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang hubungan patron klien pada masyarakat nelayan, melihat faktor apa saja yang melanggengkan dari hubungan keduanya dan dampak yang timbul dilihat dari kesejahteraan, pendidikan dan mobilitas sosialnya.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, Sugiyono (2013, hlm. 231). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya.

Menurut Esterberg (2002) (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 233), mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu, "*wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur*". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur dimana jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview* atau wawancara mendalam. Teknik wawancara mendalam ini dipilih oleh peneliti karena untuk mendapatkan suatu informasi dari informan secara mendalam dan teknik ini paling tepat untuk mendalami lagi suatu masalah yang berhubungan dengan hubungan patron klien pada masyarakat nelayan. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti yang akan ditujukan kepada informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci diantaranya: 1). Kepala Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang; 2). Kepala KUD; 3). Ketua

Kelompok Nelayan. Sedangkan untuk informan pendukung yaitu: 1). Juragan; 2). Buruh nelayan atau Anak Buah Kapal (ABK).

4. Dokumentasi

Sugiyono (2010, hlm. 240) mengemukakan bahwa,

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: 1). Data profil desa Blanakan; 2). Daftar perahu/ kapal motor yang digunakan oleh rumah tangga perikanan laut dan perusahaan perikanan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Subang; 3). Profil Kecamatan Blanakan; 4). Arsip-arsip lainnya yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ini dipilih oleh peneliti untuk melengkapi pengumpulan data seperti foto-foto atau data-data yang lainnya.

G. Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 244) mengemukakan bahwa,

....Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas pengolahan data dan analisis data dilakukan dalam tiga tahap, meliputi:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Semakin lama peneliti ke lapangan maka semakin banyak pula jumlah data, semakin kompleks

dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sugiyono (2010, hlm. 247) mengemukakan bahwa,

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* atau Penyajian Data

Dalam penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 249) mengemukakan bahwa, "yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif".

c. Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Temuan yang ada di lapangan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Setelah ketiga tahap tersebut telah dilaksanakan, maka selanjutnya data yang telah di analisis data tersebut harus diuji keabsahannya agar tidak diragukan kebenarannya.

1) Pengujian Keabsahan Data

a) *Credibility* (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*. Uraianya adalah sebagai berikut:

b) Perpanjangan Pengamatan

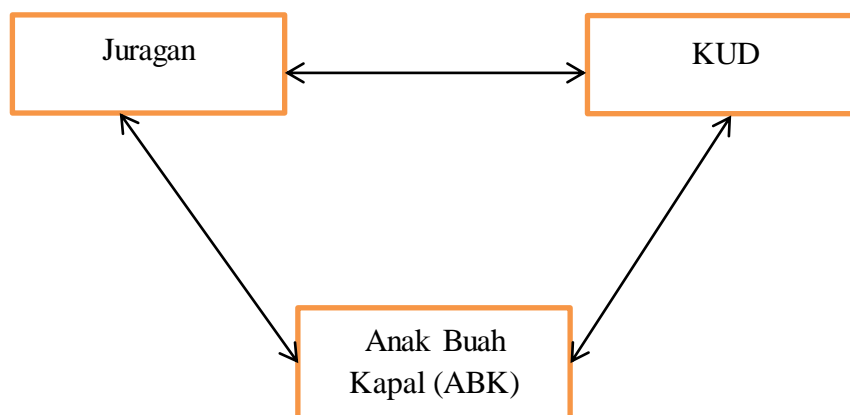
Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan sebaiknya difokuskan pada data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri, Sugiyono (2010, hlm. 271).

c) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, Sugiyono (2010, hlm. 272). Maka dari itu, data yang telah ditemukan bisa dipercaya.

d) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, Sugiyono (2010, hlm. 273). Pada penelitian ini terdapat dua bentuk triangulasi yaitu triangulasi sumber data, dan triangulasi teknik pengumpulan data. Berikut skema triangulasi yang digunakan dalam penelitian:



Dwi Ramadhani Kusumawati, 2014

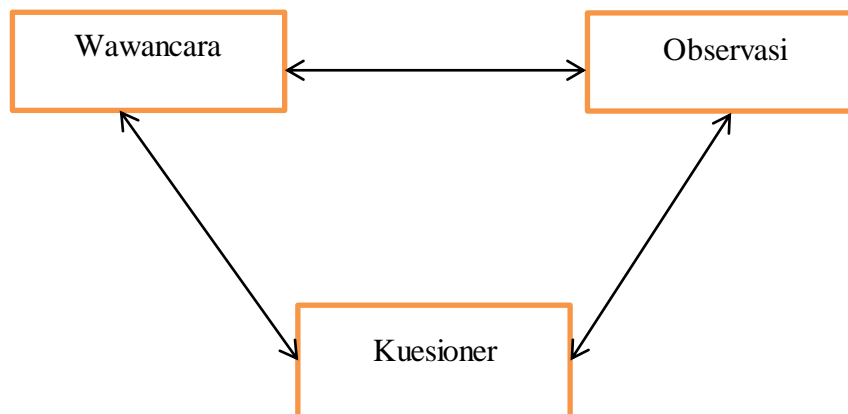
Hubungan patron klien pada masyarakat nelayan

Di desa blanakan kecamatan blanakan

Kabupaten subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 a. Triangulasi sumber data



Gambar 3.1 b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 273)

e) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti, Sugiyono (2010, hlm. 275). Semua itu dicantumkan dalam laporan penelitian agar datanya bisa lebih dipercaya.

2. Analisis Data Kuantitatif

Sugiyono (2014, hlm. 199), mengemukakan bahwa,

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif*, dan *statistik inferensial*.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 199) adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Sedangkan statistik inferensial, menurut Sugiyono (2014, hlm. 201), adalah “statistik inferensial sering disebut juga statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

b. Statistik Parametris

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Guttman dimana akan di dapat jawaban yang tegas, yaitu “ya, kadang-kadang, tidak”. Data yang diperoleh dapat berupa data interval. Kemudian hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis deskriptif satu variabel (univariabel) dan datanya berbentuk interval.

c. Perhitungan persentase

Menurut Santoso (2011, hlm. 229) bahwa, "untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan, digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula". Formula persentasenya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : persentase
f : data yang didapatkan
n : jumlah seluruh data
100% : bilangan konstan

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penafsiran itu dipakai untuk melihat jawaban dari hasil penelitian kuantitatif. Analisis data yang dilakukan setelah data responden sudah

terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab setiap rumusan masalah. Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini yang memakai pendekatan kuantitatif, yaitu rumusan masalah nomor dua, tiga dan enam. Di bawah ini dipaparkan rumusan masalah dan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pola hubungan patron klien antara juragan dengan Anak Buah Kapal (ABK) di Desa Blanakan.

Teknik statistik yang digunakan yaitu *median* dan *frequency*. Kemudian dibuat kategorisasi skor untuk dijadikan acuan atau norma dalam tingkat pengelompokan pola hubungan yang terjadi. Pengkategorian ini dapat diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimal, maksimal dan median. Pengkategorianya adalah sebagai berikut:

SOAL	14
MINIMAL	14
MAKSIMAL	70
MEDIAN	35

Sumber: dikembangkan oleh peneliti (2014)

Setelah diketahui nilai mediannya, maka nilai median tersebut dijadikan skor dalam kategori baik. Maka kategorinya adalah sebagai berikut:

KATEGORI	BATAS	KODING
BAIK	>35	1
SEDANG	17-35	2
RENDAH	<16	3

Sumber: dikembangkan oleh peneliti (2014)

Dengan metode tersebut diperoleh hasil analisis frekuensi jawaban responden untuk setiap item yang akan diuraikan dengan menggunakan tabel frekuensi.

- 2) Untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketergantungan pada hubungan patron klien antara juragan dengan Anak Buah Kapal (ABK) di Desa Blanakan.

Teknik statistik yang digunakan sama dengan yang digunakan untuk pola hubungan. Pengkategorianya adalah sebagai berikut:

SOAL	6
MINIMAL	6
MAKSIMAL	30
MEDIAN	15

Sumber: dikembangkan oleh peneliti (2014)

Setelah diketahui nilai mediannya, maka nilai median tersebut dijadikan skor dalam kategori baik. Maka kategorinya adalah sebagai berikut:

KATEGORI	BATAS	KODING
TINGGI	>15	1
SEDANG	8 -15.	2
RENDAH	<7	3

Sumber: dikembangkan oleh peneliti (2014)

Dengan metode tersebut diperoleh hasil analisis frekuensi jawaban responden untuk setiap item yang akan diuraikan dengan menggunakan tabel frekuensi.

- 3) Untuk mengetahui seberapa besar dampak hubungan patron klien antara juragan dengan Anak Buah Kapal (ABK) di Desa Blanakan.

Teknik statistik yang digunakan sama dengan yang digunakan untuk pola hubungan. Pengkategorianya adalah sebagai berikut:

SOAL	4
MINIMAL	4
MAKSIMAL	20
MEDIAN	10

Sumber: dikembangkan oleh peneliti (2014)

Setelah diketahui nilai mediannya, maka nilai median tersebut dijadikan skor dalam kategori baik. Maka kategorinya adalah sebagai berikut:

KATEGORI	BATAS	KODING
BAIK	>10	1
SEDANG	5 - 9.	2
BURUK	<4	3

Sumber: dikembangkan oleh peneliti (2014)

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penafsiran nilai persentase menurut Effendi dan Manning (1991, hlm. 263) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Persentase/ Skor

Persentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75% - 99%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/ tak seorang pun

Sumber: Effendi dan Manning 1991

H. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu penelitian memakai sebuah instrumen penelitian untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan. Tetapi instrumen penelitian itu juga harus memenuhi standar kelayakan dan dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan rumus *korelasi product moment*. Rumus *korelasi product moment* menurut Riduwan (2012, hlm. 98) sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dwi Ramadhani Kusumawati, 2014

Hubungan patron klien pada masyarakat nelayan

Di desa blanakan kecamatan blanakan

Kabupaten subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana:

$$\begin{aligned} r_{\text{hitung}} &= \text{koefisien korelasi} \\ \sum x &= \text{jumlah skor item} \\ \sum y &= \text{jumlah skor total (seluruh item)} \\ n &= \text{jumlah responden} \end{aligned}$$

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Menurut Riduwan (2012, hlm. 98) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \text{nilai } t_{\text{hitung}} \\ r &= \text{nilai Koefisien Korelasi } r_{\text{hitung}} \\ n &= \text{jumlah responden} \end{aligned}$$

distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

kaidah keputusan: jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) seperti menurut Riduwan (2012, hlm. 98) di antaranya sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399: rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199: sangat rendah (tidak valid)

Dalam penelitian ini, pengujian validitas terhadap 21 item angket pola hubungan Patron Klien, 8 item angket tingkat ketergantungan Patron Klien, 7 item angket dampak hubungan Patron Klien, dengan jumlah subjek 30 orang masyarakat. Uji validitas ini dilaksanakan bukan pada objek penelitian yang sesungguhnya. Berikut hasil dari uji validitas angket:

Tabel 3.4

Dwi Ramadhani Kusumawati, 2014

Hubungan patron klien pada masyarakat nelayan

Di desa blanakan kecamatan blanakan

Kabupaten subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Uji Validitas Angket Pola Hubungan Patron Klien

No item	r xy (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,498	0,361	Valid
2	0,422	0,361	Valid
3	0,497	0,361	Valid
4	0,134	0,361	Tidak Valid
5	0,416	0,361	Valid
6	0,404	0,361	Valid
7	0,129	0,361	Tidak Valid
8	0,387	0,361	Valid
9	0,129	0,361	Tidak Valid
10	0,279	0,361	Tidak Valid
11	0,416	0,361	Valid
12	0,346	0,361	Tidak Valid
13	0,362	0,361	Valid
14	0,225	0,361	Tidak Valid
15	0,516	0,361	Valid
16	0,588	0,361	Valid
17	0,497	0,361	Valid
18	0,415	0,361	Valid
19	0,488	0,361	Valid
20	-0,46	0,361	Tidak Valid
21	0,473	0,361	Valid

Tabel 3.5

Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Pola Hubungan Patron Klien

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5, 6, 8, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21	14
Tidak Valid	4, 7, 9, 10, 12, 14, 20	7

Berdasarkan data di atas bahwa data yang tidak valid yaitu nomor 4, 7, 10, 12, 14, dan 20, data yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili dengan no item soal yang lainnya.

Tabel 3.6

Dwi Ramadhani Kusumawati, 2014

Hubungan patron klien pada masyarakat nelayan

Di desa blanakan kecamatan blanakan

Kabupaten subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Uji Validitas Angket Tingkat Ketergantungan
Pada Hubungan Patron Klien

No item	r xy (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
22	0,428	0,361	Valid
23	0,446	0,361	Valid
24	0,443	0,361	Valid
25	-0,383	0,361	Tidak Valid
26	0,435	0,361	Valid
27	0,432	0,361	Valid
28	0,442	0,361	Valid
29	0,128	0,361	Tidak Valid

Tabel 3.7

Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Tingkat Ketergantungan
Pada Hubungan Patron Klien

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	22, 23, 24, 26, 27, 28,	6
Tidak Valid	25, 29	2

Berdasarkan data di atas bahwa data yang tidak valid yaitu nomor 25 dan 29, data yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili dengan no item soal yang lainnya.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Angket Dampak Hubungan Patron Klien

No item	r xy (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
30	0,394	0,361	Valid
31	0,256	0,361	Tidak Valid
32	0,459	0,361	Valid
33	0,238	0,361	Tidak Valid
34	0,398	0,361	Valid
35	0,101	0,361	Tidak Valid
36	0,410	0,361	Valid

Tabel 3.9

Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Dampak Hubungan Patron Klien

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	30, 32, 34, 36	4
Tidak Valid	31, 33, 35	3

Berdasarkan data di atas bahwa data yang tidak valid yaitu nomor 31, 33 dan 35, data yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili dengan no item soal yang lainnya.

Setelah dilakukan uji validitas maka diperoleh item soal yang telah valid dan akan diikutsertakan dalam pengolahan data. Berikut kisi-kisi instrumen angket setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 3.10

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kuesioner (Sesudah Uji Validitas)

Pertanyaan Penelitian	Dimensi	Aspek/ Indikator yang di Teliti	Instrumen	No Kuisisioner
Pola hubungan Patron Klien	Sifat tatap muka intensif	a. Hubungan kekerabatan	Kuesioner	1
		b. Hubungan dekat	Kuesioner	2
		c. Saling percaya	Kuesioner	3
		d. Saling melindungi	Kuesioner	5

		e. Saling memerlukan	Kuesioner	6
	Sifat relasi yang luwes	a. Kebutuhan beras/ makanan di kapal	Kuesioner	8, 9
		b. Kebutuhan bahan bakar/ solar untuk kapal	Kuesioner	11
		c. Perlatan melaut	Kuesioner	13
		d. Kebutuhan sehari-hari (ketika bukan melaut)	Kuesioner	15
		e. Jaminan kesehatan	Kuesioner	16
		f. Pekerjaan lain	Kuesioner	17, 18
		g. Pembagian pendapatan	Kuesioner	19
Tingkat ketergantungan Patron Klien:	Ketergantungan tinggi	a. Peminjaman modal sepenuhnya	Kuesioner	21
		b. Peminjaman peralatan sepenuhnya	Kuesioner	22
		c. Membutuhkan bantuan	Kuesioner	23

		sepenuhnya termasuk kebutuhan keluarga		
	Ketergantungan sedang	a. Pembatasan hubungan kerja	Kuesioner	24
		b. Peralatan melaut 50:50	Kuesioner	26
	Ketergantungan rendah	a. Memutuskan hubungan sewaktu-waktu	Kuesioner	27
		b. Kepemilikan peralatan melaut	Kuesioner	28
Dampak hubungan Patron Klien	Tingkat kesejahteraan	a. Pembagian pendapatan sesuai	Kuesioner	30
	Tingkat pendidikan	a. Mengenyam pendidikan yang sama	Kuesioner	32
	Mobilitas masyarakat	a. Pendapatan melaut membuka usaha lain	Kuesioner	34
	Proses sosial	a. Hubungan asosiatif/ disosiatif	Kuesioner	36

2. Uji Reliabilitas

Penelitian ini dalam menguji reliabilitasnya menggunakan metode Alpha. Menurut Riduwan (2012, hlm. 115) "metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran", rumus yang digunakan adalah Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Dimana:

r_{11} = nilai reliabilitas
 $\sum Si$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 St = varians item
 k = jumlah item

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,6.

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan: jika $t_{11} > t_{tabel}$ berarti reliabel, dan

$t_{11} < t_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 20.0, maka diperoleh nilai reliabilitas 0,753 dan angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi.